

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid -19 yang melanda Indonesia sepanjang tahun 2020 dan masih terus mewabah diawal tahun 2021 menyebabkan kondisi sosial ekonomi negara terganggu dan menimbulkan beragam persepsi terhadap setiap upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi ini, termasuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Vaksin menjadi hal yang diprioritaskan pengembangannya saat terjadi wabah terutama yang disebabkan oleh virus baru seperti corona. Dirangkum dari laman resmi *Covid19.go.id* yang terbit pada 4 Maret 2021, vaksin adalah zat yang sengaja dibuat untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari penyakit tertentu, sehingga bisa mencegah terjangkit dari penyakit tertentu tersebut.

Vaksin Covid-19 terus di gencarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 karena seseorang yang telah di vaksin memiliki kekebalan tubuh yang terbentuk setelah di vaksin oleh karena itu proses Vaksinasi sangat penting. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak masyarakat yang belum di vaksin tentu saja itu menjadi pekerjaan rumah yang harus di tuntaskan oleh pemerintah . Untuk itu, perlu kiranya cara yang tepat dalam berkomunikasi khususnya terkait dengan program vaksinasi covid 19. Sebagaimana diketahui program vaksinasi ini masih menimbulkan pro dan kontra ada masyarakat yang bersedia mengikuti vaksin namun ada juga sebagian

masyarakat yang belum bersedia divaksin dengan berbagai alasan mulai dari alasan riwayat kesehatan, ibu hamil dan ibu menyusui hingga alasan pribadi .dengan demikian komunikasi sangat memarankan peranan penting untuk mengedukasi serta mengajak masyarakat.

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan antar individu manusia akan memerlukan komunikasi satu sama lain dalam ruang lingkup publik. Komunikasi yang terjalin berbagai jenis mulai dari komunikasi horizontal yakni komunikasi antar sesama masyarakat hingga komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya. komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan, merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalah pahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota kelompok untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Sebagai keberhasilan pemerintah terkait program yang akan dijalankan perlu melibatkan partisipasi dari masyarakat.

Menurut laman BBC News Indonesia yang terbit pada 8 Januari 2021, di Indonesia vaksin covid 19 yang banyak digunakan adalah Vaksin Sinovac yang dapat diberikan kepada orang berusia 18-59 tahun dalam kondisi sehat. Setiap warga akan diberikan sebanyak 2 kali vaksin dengan jarak minimal 14 hari. Dosis dalam sekali suntikan adalah 0,5 ml diberikan secara gratis kepada masyarakat dan tidak dikenakan biaya sama sekali. Hal ini, dilakukan demi mempercepat penurunan pandemic sehingga diperlukan cakupan imunisasi sebesar 70% agar 'herd immunity' segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan masih minimnya kesediaan dari masyarakat peninjauan dalam mengikuti program vaksinasi covid 19, Vaksinasi Covid-19 harus mencakup kelompok usia lanjut (>60 tahun) yang merupakan kelompok risiko tinggi terinfeksi Covid-19 dengan mortalitas yang juga tinggi. Namun, berdasarkan data dari pihak Puskesmas Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan faktanya dilapangan dari 4.424 jumlah masyarakat Desa Peninjauan hanya 1.225 orang yang bersedia divaksin artinya masyarakat yang telah di vaksin belum mencapai 70%.

Terkait sikap masyarakat yang masih ragu dengan vaksinasi Covid 19 Pemerintah perlu mengambil langkah strategi komunikasi yang lebih efektif, sehingga menurunkan tingkat apatis dan menghasilkan perubahan sikap di kalangan masyarakat yang masih ragu terhadap vaksinasi Covid 19.

Hal terpenting dari komunikasi publik terkait vaksinasi Covid-19 saat ini adalah komunikasi yang berlangsung harus ditangani secara komprehensif, sistematis dan searah kepada publik semua yang terkait dengan vaksinasi covid-19 dimana minim nya kesediaan masyarakat untuk di vaksin mengingat vaksinasi adalah salah satu ikhtiar kita ditengah pandemi ini.

Berdasarkan pernyataan salah satu Tenaga Kesehatan atau Tim Vaksinator Puskesmas Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19 karena, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi mengenai pemberian vaksinasi Covid-19 di puskesmas Peninjauan khususnya para lansia.

dari 200 jumlah lansia hanya 10% lansia yang sudah mengikuti vaksinasi karena kurangnya informasi yang disampaikan Tenaga kesehatan Puskesmas Peninjauan melalui sosial media Puskesmas Peninjauan yang tidak dijangkau oleh semua lapisan masyarakat hal tersebut juga dibenarkan oleh beberapa masyarakat Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan dimana mereka bersedia untuk divaksin namun, mereka tidak mengetahui informasi mengenai pemberian vaksinasi Covid-19 dilaksanakan, yang artinya strategi komunikasi sangat diperlukan dalam hal ini.

Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan strategi komunikasi publik dan mengasah keabsahan media komunikasi yang efektif agar edukasi dalam menyampaikan vaksinasi Covid - 19 dapat tersampaikan dengan baik, memberikan informasi yang akurat, terpercaya dan membuat masyarakat mengikuti program pemerintah dalam upaya pencegahan virus Covid-19, khususnya di wilayah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana Strategi Komunikasi Publik yang dilakukan Pemerintah Desa, Tenaga Kesehatan Puskesmas, dan Tokoh Masyarakat Desa Peninjauan untuk Meningkatkan kesediaan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Publik Yang di Lakukan Pemerintah Desa, Tenaga Kesehatan Puskesmas, dan Tokoh Masyarakat Desa Peninjauan untuk Meningkatkan kesediaan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil peneitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi peneliti maupun pihak terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil dari peneitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Sebagai acuan, bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan mengkaji problematika yang relevansi dengan penelitian suatu hari nanti.
- b. Untuk menjadi kajian keilmuan akademis, terutama yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan masalah ini suatu saat nanti.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memperluas bahan referensi bahan penelitian khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, selain itu diharapkan dapat mengetahui kajian teori mengenai strategi komunikasi terhadap publik agar tercapai timbal balik sesuai dengan yang di harapkan.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah referensi serta mengembangkan metode baru dalam menyampaikan informasi menggunakan strategi komunikasi yang baik Sehingga dapat terwujudnya proses komunikasi yang efektif.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, serta sebagai referensi dalam menerima maupun membagikan sebuah informasi.
3. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, mengenai strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat.